

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada pengetahuan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 8 jam atau kurang lebih 3 bulan. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) pada tahun ini lebih cepat dari ketentuan dikarenakan adanya pandemi atau wabah nasional. Kegiatan ini merupakan persyaratan kelulusan, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya. Selama Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa dapat mengimplementasi ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL). Dalam kesempatan kali ini perusahaan yang dituju untuk pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah PT Tirta Harapan Kebun Bayu Kidul, Songgon Banyuwangi.

PT Tirta Harapan merupakan salah satu perusahaan perkebunan swasta yang berada di Provinsi Jawa Timur. PT Tirta Harapan berkantor pusat di Kota Malang, dan memiliki 3 lokasi perkebunan, salah satu lokasinya berada di Kabupaten

Banyuwangi yang tepatnya berada di Kebun Bayu Kidul, Desa Suberarum Kecamatan Songgon. Permasalahan yang dihadapi di Kebun Bayu Kidul khususnya komoditi tebu (*Saccharum Officinarum* L.) adalah belum adanya pabrik pengolahan tebu yang dimiliki mandiri oleh perusahaan, sehingga untuk hasil panennya harus dijual ke pabrik-pabrik pengolahan tebu yang berada di sekitar lokasi kebun, seperti Industri Gula Glenmore (IGG) Banyuwangi, Pabrik Gula Asembagus Situbondo, Pabrik Gula Semboro Jember, dan Pabrik Gula Kebon Agung Malang.

Sistem penjualan yang diterapkan berdasarkan perjanjian dengan perusahaan pembeli. Pada saat ini sistem pembelian yang diterapkan pabrik gula di Kebun Bayu Kidul adalah menggunakan sistem SPT (Sistem Pembelian Tebu), pada Sistem SPT pembelian tebu berdasarkan berat yang dihasilkan tebu dilahan dengan satuan tonase. Sehingga hasil produksi kebun harus selalu diperhatikan dan ditingkatkan. Berdasarkan sistem pembelian yang digunakan, maka berat produksi yang dihasilkan setiap kali panen, menjadi bagian penting pada saat budidaya tebu di lahan.

Peningkatan hasil produksi harus diimbangi dengan kegiatan budidaya yang dilakukan di kebun. Teknik Budidaya penting dilakukan meliputi persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan (penyulaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, dan klentek), taksasi panen, panen dan pasca panen (Indrawanto, *et.al*, 2012). Untuk mengetahui hasil produksi tebu berdasarkan berat (tonase), usaha yang dilakukan adalah melalui proses taksasi produksi tebu sebelum melaksanakan kegiatan pemanenan.

Taksasi produksi tebu merupakan kegiatan penting dalam rangkaian akhir teknik budidaya tebu, sebelum dilakukan pemanenan. Taksasi produksi di perkebunan tebu adalah metode perkiraan jumlah tebu yang akan ditebang pada proses pemanenan, melalui perhitungan secara matematis dan taksiran berdasarkan jumlah batang per meter, bobot batang per meter, tinggi batang dan panjang tanam per satuan luas kebun (Aulia, 2018). Berdasarkan hasil taksasi produksi tersebut maka dapat diketahui hasil pendapatan atau keuntungan dari budidaya tebu yang telah dilakukan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Secara umum Praktek Kerja Lapng (PKL) ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam budidaya tanaman dan manajemen budidaya tanaman.
- b. Meningkatkan soft skill dan ketrampilan yang berguna untuk pengalaman berkerja.
- c. Memahami cara budidaya dan pengelolaan tanaman agar memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Mengetahui dan memahami penerapan ilmu teknologi pada budidaya tanaman tebu.
- e. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dengan masyarakat serta tenaga kerja yang ada di suatu perkebunan.
- f. Melatih mahasiswa untuk lebih mandiri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan saat bekerja nantinya.
- g. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P).

1. 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Secara khusus Praktek Kerja Lapng (PKL) ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui prosedur yang dijalankan dalam suatu pekerjaan di perkebunan tebu.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam mengdahapi masalah dan memberikan solusi di perkebunan tebu.
- c. Meningkatkan kemampuan dan kerampilan dalam manajemen budidaya tanaman tebu.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam melakukan taksasi produksi tebu dan mengetahui tujuan dilakukannya taksasi produksi tebu.
- e. Mampu memberikan solusi pada masalah yang dihadapi pada pelaksanaan taksasi produksi.

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan praktek kerja lapang ini diharap mahasiswa dapat :

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman tebu secara langsung.
- b. Mengetahui keadaan sebenarnya di lapang mengenai teknik budidaya tanaman tebu.
- c. Menambah dan meningkatkan jaringan relasi di lingkungan perkebunan tebu.

1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 19 Desember 2020. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT.Tirta Harapan Kebun Bayu Kidul Songgon, Banyuwangi.

1.5 Metode Pelaksanaan

1. Metode Kerja

Diawali dengan Roll pagi yaitu pembagian tugas pekerjaan untuk tiap-tiap mandor menyesuaikan kebutuhan kegiatan pada hari itu, kemudian mengikuti secara langsung pekerjaan dilapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan mandor pada kegiatan pekerjaan yang dilakukan pada hari itu dan ikut serta mempraktikan pekerjaan tersebut.

2. Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai budidaya tanaman tebu dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

3. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada mandor atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari sutau pekerjaan tersebut.

4. Metode Studi Pustaka

Dilaksanakan dengan cara membandingkan antara teori (literatur) ataupun buku yang dimiliki kantor kebun dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.